

## MEDIASI LEVERAGE DALAM HUBUNGAN RISIKO BISNIS TERHADAP TAX AVOIDANCE DAN NILAI PERUSAHAAN

Ni Luh Intan Hadriyani, Gede Adi Yuniarta, Desak Nyoman Sri Werastuti

Jurusan Magister Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [intanhadriyani325@gmail.com](mailto:intanhadriyani325@gmail.com), [adi.yuniarta@undiksha.ac.id](mailto:adi.yuniarta@undiksha.ac.id),  
[sri.werastuti@undiksha.ac.id](mailto:sri.werastuti@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh risiko bisnis dan leverage terhadap *tax avoidance*, pengaruh risiko bisnis terhadap *leverage*, pengaruh risiko bisnis terhadap *tax avoidance* melalui *leverage*, dan pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan di website [www.idx.com](http://www.idx.com) pada periode 2018 – 2022 sebanyak 62 perusahaan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan dan 5 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel menjadi 165 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan software STATA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis dan leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, risiko bisnis berpengaruh positif terhadap *leverage*, *leverage* memediasi pengaruh risiko bisnis terhadap *tax avoidance*, dan *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *tax avoidance*, *leverage*, resiko bisnis, nilai perusahaan

### Abstract

*This research aims to empirically prove the influence of business risk and leverage on tax avoidance, the influence of business risk on leverage, the influence of business risk on tax avoidance through leverage, and the influence of tax avoidance on company value. The population in this research are mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange and published on the website [www.idx.com](http://www.idx.com) in the 2018 - 2022 period, totaling 62 companies. The number of samples is determined using purposive sampling, So the research sample was obtained from as many as 33 companies and 5 years of observation, bringing the total sample to 165 companies. This research uses linear regression analysis with STATA software. The results of this research indicate that business risks and leverage positively influence tax avoidance, business risks positively influence leverage, leverage mediates the influence of business risk on tax avoidance, and tax avoidance has a negative effect on company value.*

**Keywords:** *leverage, business risks, tax avoidance, the value of the company*

### PENDAHULUAN

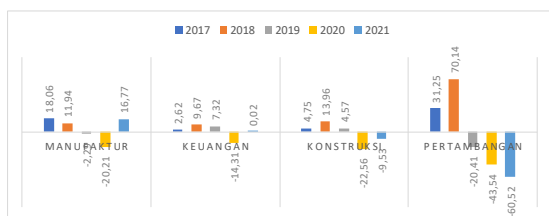
Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi atau Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada laporan Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2022 tercantum mengenai rasio pajak pada tahun 2022 di Indonesia berada di posisi di bawah rata-rata dalam kawasan

asia pasifik. Berdasarkan data Lembaga tersebut, Indonesia memiliki tax ratio sebesar 10,1 persen produk domestik bruto di tahun 2022 bisa dikatakan dibawah rata-rata tax ratio Asia Pasifik yang sebesar 19 persen PD Sukmana (2022).

Faktanya, hanya sedikit masyarakat yang menyadari akan pentingnya pajak

untuk kelangsungan suatu negara serta berperan dalam pembangunan negara. Adapun alasannya adalah karena rakyat tidak secara langsung merasakan manfaat dari hal tersebut padahal sebenarnya masyarakat telah merasakan dari manfaat tersebut. (Septiadi et al., 2017) Keraguan terhadap pajak kini kian menebal sehingga tidak banyak yang masih memperhitungkan besarnya membayar pajak. Hal tersebut merupakan salah satu penghambat dalam melakukan pemungutan pajak dan juga pentingnya pengetahuan mengenai manfaat membayar pajak yang perlu disosialisasikan lebih mendalam (Darsani & Sukartha, 2021)

Berdasarkan sumber kementerian keuangan dari tahun 2018-2021, berikut penerimaan pajak dari beberapa sektor yang ada di Indonesia.



Gambar 1. Data Penerimaan Pajak

Gambar tersebut menjelaskan mengenai realisasi penerimaan pajak beberapa sektor yang ada di Indonesia. Beberapa sektor tersebut adalah sektor pertambangan, konstruksi, keuangan dan manufaktur dari tahun 2017-2021. Grafik menunjukkan perbedaan masing-masing sektor. Pada tahun 2020 semua sektor mengalami penurunan hingga menyentuh angka negative terutama pada sektor pertambangan yang sangat menonjol dibandingkan dengan sektor lainnya.

Penurunan angka rasio pajak (tax ratio) mengindikasikan wajib pajak di Indonesia melakukan praktik Tax avoidance (Putri & Halmawati, 2023). Salah satu contoh penghindaran pajak adalah praktik memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang, atau praktik melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan selain untuk menghindari pembayaran pajak. Tujuan dari praktik ini adalah untuk menghindari pembayaran

pajak, dan wajib pajak terlibat di dalamnya.(Widianti, 2020).

Adapun beberapa faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya praktik *tax avoidance* adalah *leverage*. Terdapat berbagai jenis rasio, *leverage* merupakan Salah satu rasio yang memberikan indikasi jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Beban bunga yang tinggi diakibatkan oleh tingginya rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan. Penghasilan kena pajak dapat berkurang dengan adanya salah satu komponen yaitu karena adanya beban bunga maka beban pajak akan berkurang sebanding dengan besarnya beban bunga jika beban bunga pinjaman dikatakan besar (Putri & Halmawati, 2023).

Istilah “leverage” mengacu pada sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh hutang untuk membiayai operasinya. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki sebuah entitas, makin tinggi pula tingkat bunga yang dikenakan perusahaan atas utang tersebut, sehingga bunga utang tersebut bisa dikurangkan dari pendapatan kena pajak entitas tersebut (Farmitha et al., 2020). Gambaran leverage suatu perusahaan akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mengamati harga sahamnya; jika harga sahamnya tinggi bisa diberikan simpulan kalau value entitas juga menguntungkan (Werastuti, 2014). Jika kinerja perusahaan baik, hal itu akan tercermin dari harga sahamnya yang diperkirakan akan tetap konstan dan terus naik. Jika nilai suatu perusahaan stabil dan berkembang, teori sinyal mengatakan bahwa pemegang saham akan menyimpan lebih banyak uangnya dan calon investor akan lebih cenderung memasukkan uangnya ke dalam bisnis (Made Ampriyanti & Kt Lely Aryani, 2016).

Sesuai dengan penelitian tentang tax avoidance terdahulu diperoleh beberapa output riset yang lain. Riset (Sare & Meiden, 2022) menjumpai yakni tax avoidance berimplikasi positif kepada value entitas. Namun, sesuai yang diteliti oleh (Made Ampriyanti & Kt Lely Aryani, 2016) dan (Tambahani et al., 2021).

Seperti yang diketahui, value entitas dipastikan terkena dampak negatif dari penghindaran pajak. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa hal itu mempunyai dampak yang baik, sementara yang lain menyimpulkan bahwa hal itu mempunyai dampak yang merugikan. Hal ini disebabkan karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Oleh karena itu, penulis melakukan studi tambahan mengenai dampak perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap nilai suatu perusahaan (Sukartha, 2015).

Novelty pada riset ini yakni memakai leverage sebagai variabel mediasi serta menggunakan nilai perusahaan sebagai Y2. Menurut teori Trade-off, bisnis yang beroperasi dengan tingkat risiko tinggi biasanya kurang mampu memanfaatkan utang dalam jumlah besar (Farmitha et al., 2020). Hal ini pada dasarnya memberikan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian yang timbul dari penggunaan utang. Ada kemungkinan bahwa hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah hutang yang digunakan oleh dunia usaha. Perusahaan dengan kewajiban perpajakan yang signifikan akan diterima dan mereka akan diberikan pilihan untuk mengambil utang guna menurunkan beban pajaknya. Dapat dikatakan bahwa perusahaan bersifat agresif terhadap pajak karena perusahaan tersebut sengaja berhutang untuk menurunkan kewajiban pajaknya.

Mengkaji dampak potensial leverage terhadap risiko perusahaan dan hubungannya dengan penghindaran pajak menjadi fokus penelitian ini dan pengaruh tax avoidance kepada nilai entitas dengan studi pada perusahaan ektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan kurun waktu periode 2017-2021.

## Landasan Teori

### Agency Theory

Teori Agensi (Agency Theory) Jensen & Meckling (1976) mendeskripsikan Dalam kerangka teori keagenan, hubungan keagenan terbentuk ketika prinsip, yang merupakan pemilik sumber daya ekonomi, memberikan manajer, yang merupakan agen, wewenang untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya tersebut.

Adanya kontrak antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) menjadi alasan terjadinya interaksi antara keduanya. Kontrak ini mencontohkan asumsi yang dibuat oleh teori keagenan, khususnya bahwa setiap orang memaksimalkan keuntungannya sendiri dengan bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri.

### Trade off theory

Teori trade-off didasarkan pada gagasan bahwa terdapat manfaat pajak yang terkait dengan pemanfaatan utang, yang menunjukkan bahwa bisnis akan memanfaatkan utang sampai batas tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Salah satu aspek terpenting dari teori trade-off dalam struktur modal adalah proses mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan oleh pemanfaatan hutang. Teori trade-off berlawanan dengan praktik penggunaan utang yang seratus persen, yang jarang ditemukan dalam praktik (Farmitha et al., 2020).

### Signalling Theory

Teori sinyal (signalling theory) dikemukakan oleh Spence (1973) model keseimbangan sinyal, juga dikenal sebagai model pensinyalan keseimbangan fundamental, dan pembuatan kriteria sinyal untuk meningkatkan kekuatan sinyal guna meningkatkan proses pengambilan keputusan. Menurut Spence (1973) teori sinyal adalah teori yang menjelaskan keadaan dimana pemilik informasi berupaya memberikan sinyal berupa informasi yang mewakili status suatu perusahaan dan dapat bermanfaat serta berguna bagi pihak yang menerima informasi tersebut. Teori sinyal ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menunjukkan bahwasannya perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. (Kristina & Yuniarta, 2021)

### Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi memunculkan teori normatif pada tahap awal; teori ini didefinisikan sebagai teori yang mensyaratkan dan menerapkan kebijakan 10 nilai minimum (penilaian nilai). Teori akuntansi adalah tempat lahirnya teori normatif. Teori normatif tidak selalu menggunakan metode penyelidikan yang sistematis. Metode investigasi terstruktur formal, khususnya pendekatan deduktif, baru digunakan pada perkembangan selanjutnya, pendekatan ini dimulai dengan proposisi dasar akuntansi dan berlanjut hingga prinsip-prinsip akuntansi rasional dikembangkan untuk menjadi dasar teknik akuntansi (richard oliver, 2021)

### **Tax Avoidance**

Penghindaran pajak digambarkan sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum, seperti yang diungkapkan oleh Hakim Reddy, seorang ahli di bidangnya. Sementara itu, James Kessler menegaskan ada dua kategori penghindaran pajak: cara menghindari pembayaran pajak yang dapat diterima dan cara yang tidak. Kedua kelompok ini bersalah karena menghindari pajak. Penghindaran pajak yang sah dan mempunyai ciri mempunyai tujuan yang baik, tidak melakukan penghindaran pajak, dan tidak melakukan transaksi palsu dianggap sebagai penghindaran pajak yang dapat diterima (Khan & Chen, 2017).

Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk meminimalkan atau menghilangkan kewajiban pajak yang wajib dibayar oleh wajib pajak dengan memanfaatkan celah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur perpajakan. Tarif pajak yang terlalu tinggi, peraturan yang tidak tepat, hukuman yang tidak menyurutkan perilaku buruk, dan ketidakadilan yang nyata merupakan faktor-faktor yang menyebabkan penghindaran pajak. Kapanpun kejadian seperti ini terjadi, penghindaran pajak cenderung meningkat (Kiryanto et al., 2021).

### **Risiko Bisnis**

Ketika kita berbicara tentang risiko, yang kita maksud adalah kemungkinan terjadinya sesuatu yang dapat mengakibatkan kerugian. Di sisi lain, risiko

didefinisikan dalam konteks analisis investasi sebagai peluang bahwa hasil uang yang dikumpulkan akan berbeda dari apa yang diantisipasi. Tingkat risiko yang melekat dalam operasional perusahaan disebut sebagai risiko bisnis. Apabila terjadi kenaikan biaya, maka harganya bebas; Selain itu, jika sebagian besar biaya merupakan biaya variabel, maka biaya tersebut akan berkurang jika penjualan lebih rendah. Jika semua faktor lainnya tetap sama, maka rasio hutang ideal suatu perusahaan akan semakin besar ketika risiko bisnis perusahaan tersebut semakin rendah. (Farmitha et al., 2020).

### **Leverage**

Dalam konteks perusahaan, leverage mengacu pada sejauh mana aset organisasi dibiayai oleh hutang. Analisis sumber-sumber pembiayaan perusahaan, termasuk penggunaan utang dan modal internal, untuk memfasilitasi operasi bisnisnya, akan ditampilkan melalui leverage. Artinya, leverage akan menunjukkan kebalikannya. Dalam konteks keuangan, leverage mengacu pada pemanfaatan sumber pendanaan yang mempunyai biaya tertentu, dengan harapan bahwa sumber-sumber tersebut akan menghasilkan laba yang lebih tinggi melebihi biaya tetap, sehingga meningkatkan dividen yang dialokasikan kepada para pemegang saham. Hutang jangka panjang, yang menimbulkan pembayaran bunga, berfungsi sebagai sumber dana dengan biaya yang telah ditentukan. Hutang jenis ini digambarkan mempunyai beban tetap (Farmitha et al., 2020).

### **Nilai Perusahaan**

Jalan panjang yang telah dilalui oleh sebuah perusahaan sejak awal berdirinya hingga saat ini, digambarkan sebagai sebuah citra kepercayaan publik, itulah yang disebut dengan penilaian terhadap perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga jualnya, dengan pembeli bersedia membayar harga yang telah disepakati. (Tambahani et al., 2021). Penting bagi investor untuk memahami pengertian nilai perusahaan karena ini berfungsi sebagai ukuran pasar untuk

mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Alternatifnya, kita dapat mengatakan nilai perusahaan berbanding lurus dengan jumlah yang bersedia dibayarkan oleh pihak yang berminat untuk mengakuisisi bisnis tersebut (Himawan & Andayani, 2020).

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Tax avoidance**

Untuk alasan sederhana, teori keagenan menjelaskan bagaimana para pemangku kepentingan dan manajemen bisnis berkolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi, khususnya laba, maka praktik penghindaran pajak sangat terkait dengan teori keagenan. Hal ini dikarenakan teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemangku kepentingan dengan manajemen perusahaan (Pramana, 2020)

Penelitian terdahulu (Farmitha et al., 2020), (Riduan & Nurhasanah, 2020), (Nabilla & ZulFikri, 2018) serta (Haya & Mayangsari, 2022) menemukan temuan pengaruh menguntungkan yang signifikan secara statistik dari risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak. Meski demikian, hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Tarang, 2022) memperoleh hasil resiko bisnis berpengaruh negative terhadap tax avoidance. Dengan demikian hipotesis pertama riset adalah yakni **H1: X1 berpengaruh terhadap Y1**

### **Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Leverage**

Pilihan yang diambil perusahaan mengenai investasinya merupakan sumber risiko bisnis. Jika Anda ingin menghasilkan banyak uang, Anda harus mengambil lebih banyak risiko, namun potensi keuntungannya akan jauh lebih besar. Mereka yang berinvestasi akan memiliki minat lebih besar pada bisnis yang mempunyai tingkat risiko tinggi karena mereka percaya bahwa uang yang akan mereka terima akan lebih besar sebanding dengan tingkat risikonya (Nabilla & ZulFikri, 2018). Adanya suatu resiko bisnis yang berkaitan dengan leverage berdasarkan trade off theory

tersebut dalam sebuah entitas yang bisa dijelaskan bawasannya semakin besar risiko bisnis maka akan semakin sulit dalam penggunaan hutang sebab akan semakin sulit dalam mengembalikannya. Dengan demikian hipotesis 2 dalam riset yakni: **H2: risiko bisnis berpengaruh positif terhadap Leverage.**

### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax avoidance.**

Leverage adalah proses pembiayaan investasi dan aset suatu perusahaan melalui penggunaan uang tunai yang diperoleh dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Beban bunga akan timbul akibat pembiayaan melalui utang, khususnya utang jangka panjang, sehingga berdampak pada berkurangnya beban pajak yang wajib dibayar oleh entitas (Kurniasih & Sari, 2013) mengarahkan penelitian tentang dampak pengaruh pada keengganan membayar. Selanjutnya, pengaruh tidak secara fundamental memengaruhi keengganan membayar hasilnya sejalan dengan (Fauziah Ahmad, 2020). Namun hasil ini bertolak belakang dengan output riset (Farmitha et al., 2020), (Nugrahitha & Suprasto, 2018) dan (Haryanti, 2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap Tax avoidance. **(H3: Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance)**

### **Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Tax avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening**

(Carolina, 2014) bahwa sisi positif dari penghindaran pajak atau pemaksaan penilaian adalah dana cadangan biaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi tarif pajak, yang pada akhirnya memungkinkan organisasi untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dan meningkatkan harga diri organisasi. Pemeriksaan terkemuka (Carolina, 2014) Disebutkan bahwa sifat-sifat eksekutif berdampak pada praktik penggelapan pajak yang dilakukan perusahaan. Maka, hipotesis keempat yang diuji dalam penyelidikan ini adalah **H4: Leverage memediasi pengaruh risiko bisnis terhadap tax avoidance.**

## **Pengaruh Tax avoidance Terhadap Nilai Perusahaan.**

Penghindaran pajak dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan menawarkan keuntungan yang lebih tinggi kepada investor atas investasi sahamnya. Pemberian fasilitas-fasilitas tersebut di kemudian hari tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan dukungan pekerja sehingga nilai organisasi juga akan meningkat (Juliartha Nugraha & Ery Setiawan, 2019).

Berdasarkan pemeriksaan sebelumnya, ditemukan beberapa hasil eksplorasi yang berbeda. Dalam eksplorasi yang dimaksud (Sare & Meiden, 2022), (Tambahani et al., 2021) dan (Sugiyanto, 2018) menemukan yaitu tax avoidance berperilaku positif kepada value entitas. Namun, berdasarkan yang diteliti oleh (Made Ampriyanti & Kt Lely Aryani, 2016) Seperti yang diketahui, nilai perusahaan dipastikan terkena dampak negatif dari penghindaran pajak. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk menentukan dampak penghindaran biaya jangka panjang yang ditentukan secara agregat selama satu dekade terhadap nilai organisasi yang diperkirakan dalam waktu dua tahun, tepatnya tahun 2013 dan 2014. Dengan klarifikasi ini, spekulasi kelima yang ingin diuji dalam eksplorasi ini adalah **H5: Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan**

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah filosofi kuantitatif. Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif, yang juga dikenal sebagai metodologi penelitian, didasarkan pada gagasan positivis. Teknik ini digunakan untuk mengarahkan penelitian pada populasi atau pengujian tertentu, dan hasilnya diperiksa melalui penggunaan strategi yang terukur untuk memberikan jawaban atas pertanyaan, menguji spekulasi eksplorasi tertentu, dan membuat ekspektasi terkait dampak dari variabel tertentu terhadap berbagai faktor.

Metodologi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah metodologi kuantitatif dengan perangkat investigasi STATA. Perusahaan StataCorp

mengembangkan aplikasi komputer yang dikenal sebagai STATA pada tahun 1985. Aplikasi ini digunakan untuk analisis statistik dan dibuat oleh perusahaan.

## **Lokasi Penelitian**

Industri yang menjadi subjek penelitian ini hanyalah sektor pertambangan, dan tujuan riset yakni guna mengatur berbagai karakteristik yang terkait dengan masing-masing industri di sistem BEI dan dipublikasikan di website [www.idx.com](http://www.idx.com) pada periode 2018 – 2022 sebanyak 62 perusahaan.

## **Uji Signifikansi / Penentuan Model Estimasi**

CEM, FEM, dan REM merupakan tiga model yang harus dipilih sebelum melakukan estimasi menggunakan regresi data panel. Anda harus memilih salah satu model ini sebelum melanjutkan proses estimasi. Ada beberapa pengujian berbeda yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk memperkirakan data panel. Pengujian tersebut meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji pengali Lagrange.

## **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum hipotesis dapat diuji, data yang telah dikumpulkan harus diperiksa terlebih dahulu, dan uji asumsi klasik harus dipenuhi agar hipotesis dapat diuji. 1) Uji Normalitas, 2) Uji Multikolinieritas, 3) Uji Heteroskedastisitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan analisis deskriptif dimasukkan ke dalam ringkasan keseluruhan temuan penelitian. Temuan ini diukur berdasarkan skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor tertinggi. Analisis deskriptif data risiko bisnis, leverage, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variable	Minimal	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X <sub>1</sub>	0,002	2,371	0,167	0,319
X <sub>2</sub>	0,038	11,909	2,094	2,564
Y <sub>1</sub>	0,006	5,080	0,421	0,680
Y <sub>2</sub>	0,001	30,320	4,769	5,206

Data risiko bisnis menunjukkan entitas pertambangan yang terdata pada BEI selama tahun 2017-2021 memiliki risiko bisnis paling kecil 0,002 dan paling besar 2,371. Nilai rata-rata 0,167 dengan standar deviasi 0,319.

Data leverage menunjukkan entitas pertambangan yang terdata di BEI selama tahun 2017-2021 memiliki leverage paling kecil 0,038 dan paling besar 11,909. Nilai rata-rata 2,094 dengan standar deviasi 2,564.

Data tax avoidance menunjukkan entitas pertambangan yang terdata di BEI selama tahun 2017-2021 memiliki tax avoidance paling kecil 0,006 dan paling besar 5,080. Nilai rata-rata 0,421 dengan standar deviasi 0,680.

Data nilai perusahaan menunjukkan entitas pertambangan yang terdata di BEI selama tahun 2017-2021 memiliki nilai perusahaan paling rendah 0,001 dan paling tinggi 30,320. Nilai rata-rata 4,769 dengan standar deviasi 5,206.

### Pembahasan

Resiko bisnis berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Resiko bisnis mengalami penurunan, maka *tax avoidance* juga akan menghadapi penurunan.

Resiko bisnis berpengaruh positif terhadap *leverage*. Jika resiko bisnis mengalami penurunan, maka *leverage* juga akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya

*Leverage* berimplikasi positif terhadap *tax avoidance*. Jika *leverage* mengalami penurunan, maka *tax avoidance* juga akan menghadapi penurunan

*Leverage* memediasi pengaruh peluang bisnis dalam hal penghindaran pajak. Artinya dengan asumsi semakin tinggi risiko bisnis yang ditegakkan maka semakin tinggi pula pengaruhnya, maka

keengganan penilaian juga akan semakin tinggi.

*tax avoidance* berimplikasi negatif terhadap nilai perusahaan. *tax avoidance* mengalami penurunan, jadi value entitas juga akan mengalami penurunan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Artinya, jika semakin tinggi risiko bisnis, maka *tax avoidance* juga semakin tinggi.

Hipotesis kedua pada riset ini diterima. Artinya, jika semakin tinggi risiko bisnis maka *leverage* juga semakin tinggi.

Hipotesis ketiga pada riset ini diterima. Artinya, jika semakin tinggi *leverage*, maka *tax avoidance* juga semakin tinggi.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Artinya, jika semakin tinggi risiko bisnis didukung dengan semakin tinggi *leverage*, maka *tax avoidance* juga semakin tinggi.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Artinya, jika semakin tinggi *tax avoidance* maka nilai perusahaan semakin rendah.

Saran pertama bagi perusahaan adalah dapat melihat keberlanjutan bisnis yang lebih optimal dalam jangka panjang.

Kedua, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, ada baiknya investor memperhatikan prospek perusahaan terlebih dahulu.

Selanjutnya untuk keperluan melakukan penelitian tambahan, disarankan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih lama, untuk dapat memasukkan variabel tambahan seperti biaya keagenan.

### DAFTAR PUSTAKA

Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,

- DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.400>
- Carolina, V. (2014). *KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE*. 18(3), 409–419.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 13–22. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Farmitha, C. Y., Husen, S., & Anhar, M. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 17, Issue 01).
- Fauziah Ahmad, E. (2020). Nomor 1 Periode Februari-Agustus. In *JAKSI Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Tahun* (Vol. 1).
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Haya, S., & Mayangsari, S. (2022). PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1901–1912. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14860>
- Himawan, H. M., & Andayani, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.
- Juliartha Nugraha, M. C., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 398. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>
- Khan, N., & Chen, S. (2017). Mediating Effects of Audit Quality on The Relationship Between Audit Firm Rotation and Tax Avoidance: Evidence from China. *Journal of Applied Economics and Business Research JAEBR*, 7(4), 276–297.
- Kiryanto, K., Ifada, L. M., & Amilahaq, F. (2021). *The Impact of Corporate Social Responsibility Mediation on the Relationship between Earnings Management and Tax Avoidance*. November, 23–24.
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *PENGARUH RETURN ON ASSETS , LEVERAGE , CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE*. 18(1), 58–66.
- Made Ampriyanti, N., & Kt Lely Aryani, N. M. (2016). *PENGARUH TAX AVOIDANCE JANGKA PANJANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KARAKTER EKSEKUTIF SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI* (Vol. 16, Issue 3).
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018). *PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, LEVERAGE (DEBTTO EQUITYRATIO) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). 2012, 1179–1182.



- Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2016–2039.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36896>
- Pramana, T. (2020). *BAB II LANDASAN TEORI*.
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 176–192.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ). (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Riduan, M., & Nurhasanah, A. (2020). *PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018 STIE NASIONAL BANJARMASIN* (Vol. 13, Issue 1).
- Sare, M. K., & Meiden, C. (2022). Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 43–56. [www.idx](http://www.idx).
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, ) Eddy. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di Bei 2013-2015). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133.
- Sugiyanto, . (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82–96.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/1209>
- Sukartha, I. M. (2015). *PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF , KOMITE AUDIT , UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE DAN SALES GROWTH PADA TAX AVOIDANCE* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia *Dari uraian*. 1, 47–62.
- Tambahani, G. D., Sumual, T., Kewo, D. C., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANNING) DAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)*. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2).
- Werastuti, D. N. S. (2014). Model Moderasi dalam Hubungan antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan, dan Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 14–28.  
<http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/768>
- Widianti, A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Capital..., Alda Widianti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2021*. 1–13.
- Penulisan daftar pustaka terdiri-dari nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel, nama kota dan institusi penerbitan. Daftar pustaka diurutkan sesuai huruf pertama nama penulis (A-Z). Kata kedua dalam nama disepakati sebagai nama keluarga. Semua pustaka yang dirujuk dalam teks harus dituliskan dalam daftar pustaka. Daftar pustaka diutamakan merupakan artikel yang diambil dari jurnal / publikasi terbaru paling lama 5 tahun sebelum pengiriman artikel (*paper submission*). Cara penulisan rujukan: nama keluarga dan tahun (Pitunov, 2007)
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*.

- Terjemahan oleh Arief Furchan.  
1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*.  
Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas  
Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru  
Penyelenggaraan Pendidikan  
Program Profesional dalam  
Memenuhi Kebutuhan Dunia  
Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4):  
57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal  
Belajar dan Pengembangan Tesnya.  
*Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No.  
4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan  
Kurikulum Pelatihan Magang di STM  
Nasional Semarang: Suatu Studi  
Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis  
tidak diterbitkan. Semarang: PPS  
UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah  
Unggulan Ataukah Sekolah  
Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm.  
4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal  
Ilmiah*. Makalah disajikan dalam  
Seminar Lokakarya Penulisan artikel  
dan Pengelolaan jurnal Ilmiah,  
Universitas Lambungmangkurat, 9-  
11Agustus